



Analisis Penggunaan Alat Musik Tifa dan Stik Motion dalam Pembelajaran Seni di TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani

Elka Mimin^{1✉}, Joko Pamungkas²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/obsesi.v9i5.7198](https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7198)

Abstrak

Penggunaan alat musik pada anak usia dini penting dalam pembelajaran seni karena selain menyenangkan juga memiliki manfaat pada perkembangan motorik, intelektual dan sosial emosional anak. Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana penggunaan alat musik dalam pembelajaran seni dan manfaatnya di TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani. Pendekatan dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tifa dan stik motion adalah jenis alat musik yang digunakan dalam pembelajaran seni di TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani. Alat musik tifa dan stik motion selain menyenangkan juga terbukti mampu mengembangkan keterampilan anak pada perkembangan fisik motorik, intelektual dan sosial emosional. Alat musik tifa dan stik motion bermanfaat luas pada perkembangan anak usia dini baik itu seni, fisik motorik, kognitif dan sosial emosional, oleh karenanya penggunaan alat musik dalam pembelajaran seni anak usia dini urgen untuk dilaksanakan guna mewujudkan anak usia dini yang unggul.

Kata Kunci: *alat musik, pembelajaran seni, anak usia dini.*

Abstract

The use of musical instruments in early childhood is important in art education because besides being fun, it also has benefits for the child's motor, intellectual, and socio-emotional development. The purpose of the research is to analyze how the use of musical instruments in art education and its benefits at Ria Pembangunan Kindergarten and Kalam Kudus Christian Kindergarten in Sentani. The approach of the research is qualitative with a descriptive method. The research results show that the tifa and motion sticks are types of musical instruments used in art learning at TK Ria Pembangunan and TK Kristen Kalam Kudus Sentani. The tifa and motion stick musical instruments are not only enjoyable but also proven to develop children's skills in physical-motor, intellectual, and socio-emotional development. The tifa musical instrument and motion sticks are widely beneficial for the development of young children in terms of art, physical motor skills, cognitive abilities, and socio-emotional aspects, therefore the use of musical instruments in early childhood art education is urgent to implement in order to achieve outstanding young children.

Keywords: *musical instruments, art education, early childhood.*

copyright (c) 2025 Elka Mimin & Joko Pamungkas

✉ Corresponding author:

Email Address: elkamimin0@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)

Received 13 June 2025, Accepted 2 August 2025, Published 2 August 2025

Pendahuluan

Seni merupakan sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreativitas (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Seni adalah media yang memiliki kekuatan dalam menjembatani logika dan emosi, sehingga efektif dalam pendidikan pada karakter individu (Kurniawan, 2025). Seni merupakan ekspresi manusia yang dicetak dalam wujud apapun yang di dalamnya mengandung unsur keindahan. Segala sesuatu yang diciptakan yang bertujuan untuk mendapatkan hal yang menyenangkan itu adalah seni (Rizzkiya & Aprianti, 2023). Seni juga dapat dikatakan sebagai fitrah manusia yang dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya (Susanti & Pamungkas, 2023). Keindahan dalam seni begitu sangat beragam dalam keindahannya.

Seni pada hakikatnya sangat beragam. Salah satunya adalah seni musik yang sangat identik dengan alat musik. Bermain alat musik adalah bagian dari seni (Setiawan et al., 2022). Kemampuan atau kecerdasan seni musik seseorang dapat diamati ketika ia mampu mengubah lagu dan musik, bernyanyi dan memainkan alat musik (Holili, 2018) dalam (Setiawan et al., 2022).

Seni bagi anak usia dini merupakan media untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya (Nugraheni & Pamungkas, 2022). Indikator seni musik pada anak usia dini telah dibahas dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini merumuskan aspek seni pada anak usia dini salah satunya adalah anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara, indikatornya yakni memainkan alat musik atau instrumen atau benda yang dapat membentuk irama yang teratur.

Dalam pembelajaran seni, alat musik menjadi penting untuk dimainkan pada anak usia dini. Perkembangan seni musik khususnya terkait dengan penggunaan alat musik pada anak usia dini memiliki kedudukan, peran, dan fungsi yang urgen untuk menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini (Ramdhani et al., 2020). Memainkan alat musik bagi anak usia ini urgen adanya, hal ini disebabkan musik sebagai alat pembelajaran, dengan bermain alat musik anak dapat lebih mudah paham dan menerima ilmu yang diberikan oleh pendidiknya (Ulfa, 2017). Menurut Ramdhani et al., (2020) anak biasanya cenderung mudah bosan dan tidak bergembira saat melakukan kegiatan seni apalagi yang berkaitan dengan seni musik di dalam kelas seperti kegiatan yang hanya bernyanyi, bersyair lalu bertepuk tangan sebagai iringan nyayian. Ini dapat berakibat pada terhambatnya kreativitas untuk mengembangkan bakat dan minat anak dalam seni. Sehingga penting untuk pendidik dapat memberikan pelayanan yang baik dengan menghadirkan media-media yang beragam dalam pembelajaran meskipun melalui dan menggunakan alat-alat sederhana yang bisa dibuat mandiri menjadi alat-alat musik sederhana, sehingga akan menarik minat anak dalam pembelajaran khususnya seni. Hal ini penting mengingat seni musik memiliki banyak manfaat pada kehidupan anak usia dini.

Manfaat dari bermain alat musik pada anak usia dini sangat luas. Bermain alat musik tidak hanya dapat bermanfaat positif pada aspek seni anak, namun juga pada aspek fisik motorik, kognitif serta sosial emosional. Alat musik selain bermanfaat pada kreativitas seni musik anak, juga dapat melatih fisik motorik anak ketika dimainkan berkelompok (Rizzkiya & Aprianti, 2023). Bermain alat musik dapat melatih saraf motorik kasar maupun halus pada anak dalam bergerak (Rahman, 2019).

Kegiatan memainkan alat musik secara langsung dapat bermanfaat pada emosional anak, khususnya ketika mereka bermain bersama teman sebaya dan berdampak baik pada intelektual serta juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan teman lain (Rahman, 2019). Hal serupa juga disampaikan (Raharjo & Yulianto, 2020) bahwa alat musik selain mengasah kecerdasan musik anak juga dapat mengasah motorik halus anak, mengasah kekompakan, mengasah keterampilan pola ritmis, melatih fokus, mengembangkan sosial emosi anak, menstimulasi syaraf dan otak anak serta sebagai alat dalam memperkenalkan budaya pada anak.

Pentingnya seni dalam pengembangan kreativitas juga harus tercermin dalam kebijakan pendidikan. Sayangnya, seni sering kali dianggap sebagai hal yang sekunder yang kurang penting. Pandangan ini kurang bijak karena banyak penelitian menunjukkan manfaat besar seni bagi perkembangan anak secara holistik. Pandangan di atas juga terjadi pada anak dimana anak usia dini masih saja memiliki minat yang rendah. Hal serupa diperkuat oleh Rahman, (2019) dalam

penelitiannya menyatakan bahwa keinginan anak untuk memainkan alat musik sungguh sangat rendah, anak hanya mengenal alat musik modern seperti piano, keyboard maupun gitar, sedangkan pengetahuan anak pada alat musik sangatlah kurang termasuk pada alat musik tradisional. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nisa, (2025) yang menyatakan bahwa di Indonesia, pengenalan alat musik di PAUD sering kali masih kurang optimal. Banyak pendidik di satuan PAUD yang belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengajar musik. Selain itu, keterbatasan alat musik serta minimnya kesadaran akan urgennya pembelajaran musik juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Stramkale, (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat rendahnya minat anak dalam bermain alat musik adalah minimnya alat musik itu sendiri, termasuk juga musik lokal atau tradisional.

Termasuk pada alat musik tifa dan alat musik stik motion. Musik tradisional Papua terkenal dengan alat musik seperti tifa atau gendang suling, dan ukulele. Musik ini biasanya digunakan dalam upacara adat, pertunjukan seni, dan acara budaya lainnya (Nuraini et al., 2025). Alat musik tifa ini juga digunakan sebagai alat musik dalam pembelajaran seni di TK Ria Pembangunan. Alat musik tifa selain sebagai alat musik yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak, juga dapat bermanfaat baik pada aspek perkembangan lain selain itu juga sebagai bentuk pengenalan anak akan kearifan lokal karena musik tifa adalah warisan budaya berbeda di Papua. Sedangkan di TK Kalam Kudus Sentani, alat musik yang dipakai dalam pembelajaran seni adalah sepasang stik sebagai musik motion.

Dari penelusuran literatur, penelitian terkait alat musik tifa dan stik motion dalam pembelajaran seni jarang dilakukan. Penelitian ini mengungkapkan tifa sebagai alat musik tradisional suku-suku di Papua yang merupakan bagian dari pembelajaran berbasis budaya. Alat musik seperti stik motion juga sebagai media belajar seni, yang mana kedua alat musik ini digunakan dalam pembelajaran seni di TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani untuk meningkatkan kecerdasan seni khususnya seni musik anak.

Berdasarkan paparan pendahuluan di atas terkait dengan urgensinya pelaksanaan pembelajaran seni musik khususnya alat musik pada anak sejak usia dini maka penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan alat musik tifa di TK Ria Pembangunan dan alat musik stik motion di TK Kristen Kalam Kudus Sentani dalam pembelajaran seni anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif, karena penelitian ini membahas fakta fenomena kejadian di lapangan dengan mendeskripsikan, memaparkan, menggambarkan dan menganalisis penggunaan alat musik dalam pembelajaran seni anak usia dini.

Waktu penelitian di TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani dilakukan secara intensif untuk menjamin kedalaman data. Subjek yang diteliti pada TK Ria Pembangunan adalah kelompok Taman Kanak-Kanak (TK) B dan juga pada TK Kristen Kalam Kudus Sentani adalah TK B. Subjek dipilih karena memiliki kriteria seperti: relevan dengan topik seni anak usia dini dan anak TK B biasa mendapatkan pembelajaran seni. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yang mana subjek ditentukan berdasarkan kriteria kelas yang biasanya melakukan pembelajaran seni secara rutin.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam dua jenis yaitu jenis data primer dari lapangan yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dan juga jenis data sekunder dari artikel jurnal yang telah dipublikasi yang relevan dengan topik (penggunaan alat musik dalam pembelajaran seni anak usia dini) serta teori-teori yang berkaitan. Setelah data primer dikumpulkan, data primer tersebut dianalisis dengan data sekunder serta teori relevan. Setelah dianalisis, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan menggunakan teknik Miles & Huberman (1994) yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan topik saja, membuat ringkasan

sesuai tema yang sudah ditentukan dan menghilangkan informasi yang berulang serta tidak relevan. Penyajian data dilakukan dengan cara menarasikan informasi yang sistematis. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan kembali data dari berbagai sumber, membandingkan tema-tema data dengan teori dan literatur dan melakukan member chech untuk mengkonfirmasi hasil wawancara atau interpretasi data kepada narasumber serta kesimpulan ditulis berdasarkan proses analisis yang berkelanjutan mulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi temuan.

Validitas dan reliabilitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas dan pengamatan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dimiliki sekolah.



Gambar 1. Tahapan Keseluruhan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan Alat Musik pada Pembelajaran Seni di TK Ria Pembangunan

Berdasarkan observasi peneliti selama dua hari di TK Ria Pembangunan, didapati bahwa terdapat alat musik dalam pembelajaran seni yaitu tifa. Tifa adalah salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Papua. Salah satu musik tradisional Papua terkenal dengan alat musik yang disebut tifa (gendang) (Nuraini et al., 2025). Tifa di Papua memiliki bentuk yang hampir sama dengan alat musik gendang dari Jawa, Sulawesi atau Sumatra karena selain bentuk dan fungsinya mirip juga keduanya memiliki kesamaan dalam hal cara bermainnya yaitu dengan cara dipukul. Alat musik tifa biasanya memiliki ragam ukuran, mulai dari yang besar, sedang dan kecil.

Bahan-bahan utama dalam pembuatan alat musik tifa antara lain: (1) kayu, khususnya batang pohon yang kuat tetapi ringan seperti kayu lenggua, bisa juga kayu merbau atau sejenisnya, (2) Kulit hewan seperti kulit rusa atau biawak dan (3) Tali rotan atau pengikat sejenis lainnya yang dapat mengikat. Alat musik tifa merupakan salah satu kearifan lokal di Papua yang berwujud. Musik ini biasanya dimainkan ketika upacara adat, tarian adat, perayaan dan festival serta alat komunikasi tradisional sebelum adanya alat komunikasi modern.



Gambar 2. Alat Musik Tifa

Alat musik tifa yang terdapat di TK Ria Pembangunan ragam ukuran baik itu besar, sedang dan kecil namun jumlahnya tidak banyak, hal ini membuat anak bermain secara bergantian. Alat musik yang kurang juga berpengaruh pada minat anak dalam bermain musik, hal ini sejalan dengan pandangan Nisa, (2025) bahwa minimnya alat musik dapat berdampak pada tingkat minat bermain musik pada anak. Alat musik tifa masuk pada pembelajaran seni bersifat ekstrakurikuler. Melalui ekstrakurikuler ini membantu dan menstimulus pencapaian perkembangan kreativitas dan seni pada anak sebab dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Untuk

mengoptimalkan kreativitas seni pada anak usia dini maka satuan PAUD perlu memiliki alat musik yang cukup sebagai media dalam proses pembelajaran (Rizkiyati & Aprianti, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah TK Ria Pembangunan menyatakan bahwa meskipun jumlah tifa yang kami miliki terbatas, namun tidak mematahkan semangat kami untuk terus membantu anak-anak belajar seni musik. Pentas seni Tifa biasa dilakukan 2 kali dalam satu tahun dan ditampilkan pada kegiatan sekolah atau kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan. Selanjutnya Ibu Sulistyowati Murtiningsih, S.Pd, Gr selaku guru TK B Ria Pembangunan menyatakan bahwa kami mempunyai alat musik tifa yang berragam ukuran baik itu besar, sedang dan kecil, namun untuk guru masih memakai orang luar karena guru di TK Ria Pembangunan belum ada yang mahir dalam memainkan tifa. Hal ini seperti yang disampaikan Nisa, (2024) bahwa banyak guru yang merasa kurang memiliki keterampilan atau strategi yang efektif dalam mengajarkan alat musik, hal ini mempengaruhi hasil pembelajaran seni yang rendah. Karena minimnya guru sehingga pelatihan bermain alat musik tifa dilakukan setiap enam bulan sekali atau dua kali dalam satu tahun, hal ini berpotensi besar berpengaruh pada kemampuan anak bermain alat musik tifa kurang optimal. Dalam konteks pembiasaan, khususnya pembiasaan bermain alat musik sangat penting. Bermain alat musik tifa secara pembiasaan dapat berpengaruh pada kecerdasan musik anak, ini sesuai dengan pandangan B. F Skinner yang menekankan pentingnya pembiasaan untuk perilaku yang diharapkan.

Bermain alat musik tifa, selain dapat menstimulus kecerdasan musikal anak, fisik motorik dan sosial karena alat musik tifa dimainkan secara individu namun dalam kelompok. Keterampilan motorik kasar dapat diamati ketika anak memukul dinding tifa. Keterampilan sosial emosional muncul ketika anak duduk bermain tifa bersama sambil mempertunjukkan ragam ekspresi mereka masing-masing. Sedangkan kreatifitas anak muncul ketika guru pelatih memberi contoh, namun anak secara alami membuat bunyi-bunyian yang berbeda namun merasa mereka tetap merasa senang atau bangga. Selain itu, pembelajaran seni menggunakan alat musik tifa juga sebagai bentuk pembelajaran berbasis kearifan lokal yang penting untuk diajarkan pada anak usia dini di era modern ini hal ini didukung dalam permendibud 134 yang merumuskan bahwa “salah satu indikator seni musik pada anak adalah anak mampu menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain (Ramdhani et al., 2020).

Penggunaan Alat Musik pada Pembelajaran Seni di TK Kristen Kalam Kudus Sentani

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kristen Kalam Kudus Sentani, penggunaan alat musik pada Pembelajaran Seni adalah stik untuk musik motion. Alat musik motion adalah musik yang mengundang atau menciptakan gerakan fisik khususnya fisik motorik kasar. Alat musik motion ini dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Jumat. Alat musik stik untuk musik motion ini dimiliki TK Kristen Kalam Kudus Sentani dengan jumlah yang sangat banyak, sehingga ketika waktu bermain setiap anak mendapatkan dua stik untuk memainkannya. Guru melatih mengajar anak secara bersama-sama bermain stik musik motion sambil membuat gerakan sekaligus memutar lagu panduan memainkan stik musik motion.

Ketika anak bermain musik motion, tidak hanya mampu membuatnya cerdas secara musikal, namun juga dapat berdampak positif pada fisik motorik, sosial emosional dan intelektual mereka. Memainkan alat musik mampu melatih motorik halus dan motorik kasar, dapat meningkatkan keterampilan bermain ritmis serta mampu melatih kekompakan pada anak usia dini (Raharjo & Yulianto, 2020). Anak-anak terlihat sangat senang dan penuh antusias dalam membuat setiap gerakan menggunakan stik musik motion. Dengan bermain alat musik anak mampu mengekspresikan emosinya, disebabkan melalui musik anak bisa menunjukkan emosinya contohnya dengan lirik sendu anak akan berekpresi sedih, lirik yang senang dan gerakan musik yang cepat anak akan menunjukkan ekspresi bahagia (Wahyuningsih, 2019). Selain emosi anak yang dapat dirangsang, juga sosial yang terlihat ketika anak bermain stik motion secara serentak atau bersama-sama. Kemampuan kognitif atau intelektual dapat diamati ketika anak membunyikan stik dengan bunyi dan gerakan tubuh yang sesuai.



Gambar 3. Pembelajaran Seni Musik Motion saat Circle Time

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah TK Kristen Kalam Kudus Sentani menyampaikan bahwa bermain alat musik motion ini kami merancang dan melaksanakannya dalam aktivitas pembiasaan pagi khususnya pada circle time. Bermain alat musik motion ini dilakukan secara rutin sebanyak 1 kali dalam 1 minggu, biasanya hari Jumat. Ketika ada kegiatan atau acara dari yayasan, biasanya anak ikut tampil atau meramaikan dengan bermain alat musik. Pentas musik yang dilakukan maupun diikuti TK Kristen Kalam Kudus Sentani kurang lebih sebanyak tiga atau empat kali dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TK B Kristen Kalam Kudus Sentani, Guru menyatakan bahwa bermain alat musik motion ini membantu mentertibkan anak ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas karena energi yang berlebihan pada anak sudah berkurang ketika anak bermain stik musik motion saat circle time.

Penting bagi anak usia dini untuk secara mandiri aktif memainkan alat musik. Hal ini juga disampaikan Ramdhani et al., (2020) bahwa mengembangkan seni musik anak lebih efektif ketika anak terlibat secara langsung pada ragam aktivitas seni seperti memainkan langsung, memegang, mengkreasikan dengan lagu atau bernyanyi dengan iringan alat musik secara mandiri hal ini dapat membuat anak dominan lebih aktif, kreatif dalam mengembangkan kemampuan seni musikal mereka.

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan alat musik sebagai pembelajaran seni anak usia dini di PAUD yaitu: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Tiya Setyawati, Alis Triena Permanasari dan Tri Cahyani Endah Yuniarti dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan pada Anak Kelompok B 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)”. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa aktivitas bermain alat musik angklung mampu meningkatkan kecerdasan musikal pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten. Selanjutnya Setyawati et al., (2017) juga menyatakan bahwa penggunaan alat musik seperti angklung penting untuk dilakukan pada pembelajaran karena selain menyenangkan, juga dapat berdampak baik pada ragam aspek perkembangan seperti kemampuan fisik motorik, kognisi dan sosial emosional anak.

Kedua, penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini” oleh Tri Susanti dan Joko Pamungkas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa alat musik rebana bisa digunakan sebagai alat pembelajaran seni musik pada anak usia dini serta dapat diajarkan dan dikenalkan pada lembaga pendidikan dibawah naungan Rifa’iyah dan dapat menumbuhkan sikap religius anak sejak dini. Selain itu, Susanti & Pamungkas, (2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran bermain alat musik sangat menyenangkan bagi anak karena suara yang dihasilkan dari alat musik tersebut mampu menambah semangat mereka, selain itu bermain alat musik rebana juga dapat mengoptimalisasikan aspek perkembangan anak karena saat belajar alat musik rebana fisik motorik anak akan mendapat rangsangan dari rebana yang mereka pukul, serta sosial emosional mereka terasah ketika mereka kompak memainkan alunan irama alat musik rebana.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sandy Ramdhan, Suhirman, Yul Alfian Hadi dan Muhammad Husni yang berjudul “Maracas, Alat Musik untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini” dilakukan di tahun 2020. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa alat musik maracas mampu meningkatkan keterampilan seni anak khususnya seni musik. Anak dengan menggunakan alat musik maracas menjadi dapat bervariasi sedang bermain musiknya. Bermain alat musik maracas juga dapat meningkatkan keterampilan gerak anak dominannya pada motorik halus anak.

Keempat, Lustianti Rizzkiya dan Ema Aprianti di tahun 2023 melakukan penelitian dengan judul “Kreativitas Seni Musik Anak Usia Dini melalui Permainan Alat Musik Angklung”. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa alat musik angklung mampu menumbuhkan kreativitas seni musik pada anak usia dini. Selain itu, Rizzkiya & Aprianti, (2023) juga menemukan bahwa bermain alat musik angklung selain dapat mengasah kreativitas seni musik dan mengembangkan perkembangan seni musik pada anak, juga dapat melatih sosial emosional anak, motorik anak serta menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti kemampuan bekerja sama, disiplin, saling kompak, konsentrasi serta koordinasi.

Kelima, penelitian dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Bermain Alat Musik Perkusi” dilakukan pada tahun 2019 oleh Wahyuningsih. Hasil penelitian Wahyuningsih menyatakan bahwa metode bermain alat musik perkusi bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai pengembangan musikal pada anak usia 3 sampai 6 tahun yang mana pelaksanaan pembelajaran pada anak dengan usia tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu, penggunaan metode bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kecerdasan musikal ini bisa ditindaklanjuti dan diaplikasikan di rumah dengan pertolongan orang tua. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak. Selanjutnya, Wahyuningsih (2019) juga menjelaskan bahwa bermain alat musik selain sebagai wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri, juga bermanfaat pada kemampuan fisik motoriknya, kemampuan bersosialisasi serta dapat membuat anak merasa senang karena dengan bermain musik anak merasa rileks dan bergembira.

Penggunaan alat musik di TK Ria Pembangunan seperti tifa dan alat musik stik motion di TK Kristen Kalam Kudus Sentani yang dilakukan oleh sekolah sebagai program ekstrakurikuler dan intrakurikuler mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui kedua alat musik yang dimainkan dalam pembelajaran seni tidak hanya mencerdaskan anak secara musikal, tetapi juga pada ragam aspek perkembangan, selain itu juga sebagai wujud pembelajaran kontekstual karena terdapat unsur kearifan lokal.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tifa dan stik motion merupakan jenis alat musik yang digunakan dalam pembelajaran seni di TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani. Kedua alat musik ini baik tifa maupun stik motion ketika dimainkan oleh anak TB B di TK Ria Pembangunan maupun di TK Kristen Kalam Kudus mereka sangat senang. Dengan kata lain alat musik tifa dan stik motion sangat menyenangkan ketika dimainkan. Selain menyenangkan dan dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak, tifa dan stik motion juga terbukti mampu mengembangkan keterampilan anak pada ragam aspek perkembangan anak baik fisik seni, motorik, intelektual maupun sosial emosional. Alat musik tifa dan stik motion bermanfaat luas pada perkembangan anak usia dini baik itu fisik motorik, kognitif dan sosial emosional, oleh karenanya penggunaan alat musik dalam pembelajaran seni anak usia dini urgen untuk dilaksanakan guna mewujudkan anak usia dini yang unggul. Mengingat penelitian ini dilakukan hanya pada dua lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu TK Ria Pembangunan dan TK Kristen Kalam Kudus Sentani dengan pendekatan kualitatif, studi lanjutan disarankan untuk diteliti beberapa lembaga PAUD melalui pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel atau pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y atau juga pengembangan model pembelajaran berbasis alat musik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah TK Ria Pembangunan dan Guru Kelompok B TK Ria Pembangunan. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah TK Kristen Kalam Kudus Sentani dan Guru Kelompok B TK Kalam Kudus Sentani atas kerja sama yang baik sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Kurniawan, W. (2025). peran seni rupa dalam pembentukan karakter kreatif dan inovatif pada generasi muda: sebuah tinjauan literatur. *communication & design journal*, 1(2). <https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/view/85>
- Nisa, K. (2024). strategi meningkatkan pembelajaran alat musik anak usia dini di paud balita qur'an el mumtaz. *edukasia - jurnal pendidikan*, 1(2), 40–45. <https://e-journalbattuta.ac.id/index.php/bje>
- Nisa, K. (2025). strategies to improve early children ' s learning of musical instruments in preschools. *outline journal of education*, 4(1), 1–6. <http://outlinepublisher.com/index.php/oje/index%0astrategies>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada paud. *early childhood research journal (ecrj)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nuraini, A. S., Aprlianti, S. N., Nur, T., & Agustin, T. N. E. (2025). ragam budaya dan sejarah tradisi yang ada di indonesia. *historical: journal of history and social sciences*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.58355/historical.v4i1.119> vol.
- Raharjo, I. B., & Yulianto, D. (2020). pengelolaan aktivitas ekstrakurikuler seni musik di pendidikan anak usia dini (paud). *jurnal pinus: jurnal penelitian inovasi pembelajaran*, 6(1), 127–138. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i1.15218>
- Rahman, H. (2019). musik dalam pendidikan anak usia dini. *sustainability (switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>
- Ramdhani, S., Suhirman, S., Hadi, Y. A., & Husni, M. (2020). maracas, alat musik untuk mengembangkan kemampuan seni anak usia dini. *tamumatra: jurnal seni pertunjukan*, 2(2), 2. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v2i2.2290>
- Rizzkiya, L., & Aprianti, E. (2023). kreativitas seni musik anak usia dini melalui permainan alat musik angklung. *ceria: cerdas energik responsif inovatif adaptif*, 6(5), 551–558. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/19359>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, t. c. e. (2017). meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung (penelitian tindakan pada anak kelompok b 5-6 tahun di tk negeri pembina kota serang-banten). *jurnal pendidikan dan kajian seni*, 2(1), 63–77. <https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Stramkale, L. (2018). students' perspectives on the implementation of musical activities in preschool education. *journal of education culture and society*, 9(2), 109–116. <https://doi.org/10.15503/jecs20182.109.116>
- Susanti, T., & Pamungkas, J. (2023). analisis penggunaan alat musik rebana sebagai media pembelajaran seni musik anak usia dini. *jurnal obsesi : jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(2), 2037–2045. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3304>
- Wahyuningsih, W. (2019). meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui bermain alat musik perkusi. *jpi (jurnal pendidikan indonesia): jurnal ilmiah pendidikan*, 5(1), 65–77. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46295>